MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BELADIRI KARATE SMA NEGERI DI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Faradhita Widha Ramdani

6101412112

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

ABSTRAK

Faradhita Widha Ramdani. 2016. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I **Drs Endro Puji Purwono, M.Kes.** Pembimbing II **Donny Wira Y K, S.Pd., M.Pd., P.hD.**

Kata kunci: motivasi, ekstrakurikuler, *beladiri karate.*

Latar belakang dalam penelitian ini adalah penurunan keikutsertaan peserta ekstrakurikuler beladiri karate yang dipengaruhi oleh faktor motivasi. Penurunan keikutsertaan siswa terlihat dari tahun ke tahun dan adanya siswa yang awalnya ikut ekstrakurikuler menjadi tidak ikut. Rumusan masalah, Bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate? Apa penyebab siswa yang tidak aktif?. Tujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif, mengetahui penyebab siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Instrumen yang dipakai untuk mengetahui motivasi siswa dengan berbagai alat dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yaitu adanya upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan. Subjek penelitian ini adalah 48 siswa dalam ekstrakurikuler beladiri karate di SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang berjumlah 2 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Ungaran dan SMA Negeri 2 Ungaran.

Hasil dalam penelitian ini adalah motivasi secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi rata-rata sebesar 79.9%, dengan dispesifikasikan motivasi intrinsik siswa yang aktif sebesar 88.7%, siswa yang tidak aktif sebesar 70.6% dan motivasi ekstrinsik siswa yang aktif sebesar 78.9%, siswa yang tidak aktif sebesar 64.2%. Secara keseluruhan motivasi instrinsik mempunyai presentase tinggi sebesar 79% dan motivasi ekstrinsik mempunyai presentase rendah sebesar 21%. Penyebab siswa menjadi tidak aktif yaitu rendahnya indikator keaktifan, kesibukan di bidang akademik, minim pemberitahuan jadwal ekstrakurikuler dan kurangnya kehadiran pelatih.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang aktif lebih tinggi daripada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Saran kepada 1. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan pemberitahuan informasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan sarana dan prasarana. 2. Saran untuk pelatih ekstrakurikuler untuk mengutamakan kehadiran atau mengupayakan pengganti pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate tetap berjalan sesuai jadwal. 3. Saran untuk siswa yang aktif agar meningkatkan lagi motivasi untuk beprestasi. 4. Sarana untuk siswa yang tidak aktif diharapkan agar mampu membagi waktu serta menumbuhkan motivasi agar aktif kembali pada ekstrakurikuler beladiri karate.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Faradhita Widha Ramdani

NIM : 6101412112

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Karate SMA Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yag merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Oktober 2016

Yang menyatakan,

Faradhita Widha Ramdani

NIM. 6101412112

Faradhita Widha Ramdani

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Faradhita Widha Ramdani NIM 6101412112 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 28 Oktober 2016.

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.	Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196103201984032001	NIP. 196109031988031002

Dewan Penguji

1. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
   NIP. 197508252008121001
2. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes. (Anggota)
   NIP. 195903151985031003
3. Donny Wira Yudha K, S.Pd., M.Pd., P.Hd. (Anggota)
   NIP. 19840229 2009121004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Barang siapa bersungguh-sungguh, akan mendapatkannya (HR. Bukhari M)
2. Setiap anak itu jenius, tapi jika menilai ikan dari kemampuannya memanjat pohon, seumur hidup anak akan menganggap dirinya bodoh (*Albert Einstein*).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSEMBAHAN :

1. Kedua orang tua saya tercinta: Bapak Dwi Sudigdo,dan Ibu Uswatun Khasanah, terima

kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan do'anya.

2. Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdullilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Karate SMA Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" yang disusun sebagai syarat akademis demi menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Segala kekurangan dan keterbatasan sangat penulis sadari dalam penulisan skripsi ini. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan PJKR, FIK UNNES, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Terima kasih kepada Bapak Drs Endro Puji Purwono, M.Kes., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Donny Wira Y K, S.Pd., M.Pd., P.hD., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah dan seluruh staf SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 2 Ungaran di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate.
6. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler beladiri karate SMA di Ungaran yang telah memberikan ijin dalam penelitian serta membantu untuk memperoleh data dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.
8. Bapak Dwi Sudigdo, ibu Uswatun Khasanah, serta adik-adikku Farhan S Wicaksono, Ajeng Meihar dan Farrel Widiansyah yang telah banyak memberikan dukungan doa dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Para peserta ekstrakurikuler beladiri karate SMA N 1 dan 2 Ungaran.
10. Sahabatku Loren, Talitha, Nabella, Palupi, Winda, Hajar , ”*Remaja America”* dll, serta teman-teman PJKR C angkatan 2012 yang telah banyak membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Terima kasih Keluarga Bapak Budianto (Kel.Winda), Bapak Hendro (Kel.Nabella) yang sudah membantu peneliti selama menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelasaikan penulisan skrisi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan selama ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dari semua pihak.

Semarang, Oktober

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....

ABSTRAK. i

PERNYATAAN ii

PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Pembatasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Masalah 6
1.6 Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Pengertian Motivasi 7
2.1.1.1 Macam-macam Motivasi 8
2.1.1.2 Jenis Motivasi 9
2.1.1.3 Faktor-faktor Motivasi 11
2.1.1.4 Teori Motivasi 17
2.1.1.5 Fungsi Motivasi 17
2.1.2 Ekstrakurikuler 18
2.1.2.1 Fungsi Ekstrakurikuler 20
2.1.2.2 Tujuan Ekstrakurikuler 21
2.1.3 Hubungan Motivasi Dengan Ekstrakurikuler Olahraga 21
2.1.4 Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi 23
2.1.5 Pengertian Olahraga 23
2.1.6 Pengertian Olahraga Karate 26
2.1.6.1 Tujuan Olahraga Karate 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 28
3.2 Variabel Penelitan 28
3.3 Populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel 28
3.3.1 Populasi 28

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penlitian..... 30
3.4.1 Observasi 31
3.4.2 Angket (kuesioner)..... 31
3.4.3 Wawancara..... 31
3.4.4 Dokumentasi..... 32
3.5 Validitas dan Reliabilitas 33
3.6 Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 36
4.1.1 Uji Validitas..... 36
4.1.2 Uji Reliabilitas 37
4.2 Hasil Penelitian 38
4.2.1 Motivasi Intrinsik Siswa yang Aktif 39
4.2.1.1 Indikator Perasaan Senang. 41
4.2.1.2 Indikator Peningkatan Keterampilan. 42
4.2.1.3 Indikator Kepuasan Diri..... 43
4.2.1.4 Indikator Untuk Fisiologis. 44
4.2.1.5 Indikator Untuk Berprestasi..... 45
4.2.1.6 Indikator Dari Diri Sendiri. 45
4.2.1.7 Indikator Kepercayaan Diri..... 46
4.2.1.8 Indikator Kebanggaan..... 47
4.2.1.9 Indikator Keaktifan. 48
4.2.1.10 Indikator Aktualisasi Diri..... 49
4.2.2 Motivasi Intrinsik Siswa Yang Tidak Aktif 49
4.2.2.1 Indikator Perasaan Senang. 51
4.2.2.2 Indikator Kebanggaan..... 52
4.2.2.3 Indikator Dari Diri Sendiri. 53
4.2.2.4 Indikator Untuk Fisiologis..... 54
4.2.2.5 Indikator Untuk Berprestasi..... 55
4.2.2.6 Indikator Kepercayaan Diri..... 55
4.2.2.7 Indikator Peningkatan Keterampilan. 57
4.2.2.8 Indikator Kepuasan Diri..... 58
4.2.2.9 Indikator Keaktifan. 59
4.2.2.10 Indikator Aktualisasi Diri..... 59
4.2.3 Motivasi Ekstrinsik Siswa Yang Aktif..... 60
4.2.3.1 Indikator Kebanggaan..... 62
4.2.3.2 Indikator Untuk Berprestasi..... 63
4.2.3.3 Indikator Keaktifan. 63
4.2.3.4 Indikator Kepuasan Diri..... 64
4.2.3.5 Indikator Dari Orang Lain..... 65
4.2.4 Motivasi Ekstrinsik Siswa Yang TIdak Aktif 66
4.2.4.1 Indikator Kebanggaan..... 67
4.2.4.2 Indikator Untuk Berprestasi..... 68
4.2.4.3 Indikator Kepuasan Diri..... 69
4.2.4.4 Indikator Keaktifan. 69
4.2.4.5 Indikator Dari Orang Lain..... 70
4.2.5 Penyebab siswa menjadi tidak aktif dalam ekstrakurikuler..... 70
4.2.6 Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate 71

4.2.7 Hasil Wawancara..... 74
4.2.7.1 Wawancara Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif. 75
4.2.7.2 Wawancara Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler..... 76
4.2.7.3 Wawancara Pihak Sekolah. 78
4.3 Pembahasan..... 79
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Penelitian 85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 87
5.2 Saran 88

DAFTAR PUSTAKA..... 89

LAMPIRAN 90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler beladiri karate 5
3.1 Jumlah sampel siswa SMA Negeri dalam ekstrakurikuler beladiri karate .. 30
3.2 Kisi-kisi angket motivasi siswa 33
3.3 Kriteria Analisis Descriptive Statistic Frequencies 35
4.1 Hasil uji validitas 36
4.2 Hasil uji reliabilitas 37
4.3 Kriteria Analisis Descriptive Statistic Frequencies motivasi siswa 39
4.4 Deskriptif Statistik Persentase Motivasi Intrinsik Siswa yang aktif 40
4.5 Indikator Perasaan Motivasi Intrinsik Siswa yang Aktif 41
4.6 Indikator Peningkatan Keterampilan Motivasi Intrinsik siswa yang aktif 42
4.7 Indikator Kepuasan Diri Motivasi Intrinsik Siswa yang Aktif. 43
4.8 Indikator Fisiologis Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 44
4.9 Indikator Untuk Berprestasi Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 45
4.10 Indikator Dari Diri Sendiri Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 46
4.11 Indikator Kepercayaan diri Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 46
4.12 Indikator Kebanggaan Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 47
4.13 Indikator Keaktifan Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 48
4.14 Indikator Aktualisasi diri Motivasi Intrinsik siswa yang aktif. 49
4.15 Deskriptif Statistik Persentase Motivasi Intrinsik Siswa yang tidak aktif. 50
4.16 Indikator Perasaan Motivasi Intrinsik Siswa yang Tidak Aktif. 52
4.17 Indikator Kebanggaan Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 53
4.18 Indikator dari diri sendiri Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 53
4.19 Indikator Fisiologis Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 54
4.20 Indikator Untuk Berprestasi Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 55
4.21 Indikator Kepercayaan diri Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 56
4.22 Indikator Peningkatan Keterampilan motiv.intrinsik siswa yang Tidak aktif. 57
4.23 Indikator Kepuasan Diri Motivasi Intrinsik Siswa yang Tidak Aktif. 58
4.24 Indikator Keaktifan Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 59
4.25 Indikator Aktualisasi diri Motivasi Intrinsik siswa yang tidak aktif. 59
4.26 Deskriptif Statistik Persentase Motivasi Ekstrinsik siswa yang aktif. 61
4.27 Indikator Kebanggaan Motivasi Ekstrinsik siswa yang aktif. 62

4.28 Indikator Untuk Berprestasi Motivasi Ekstrinsik siswa yang aktif. 63
4.29 Indikator Keaktifan Motivasi Ekstrinsik siswa yang aktif. 63
4.30 Indikator Kepuasan Motivasi Ekstrinsik siswa yang aktif. 64
4.31 Indikator Dari Orang Lain Motivasi Ekstrinsik siswa yang aktif. 65
4.32 Deskriptif Statistik Persentase Motivasi Ekstrinsik siswa yang tidak aktif. ... 66
4.33 Indikator Kebanggaan Motivasi ekstrinsik siswa yang tidak aktif. 67
4.34 Indikator Untuk Berprestasi Motivasi ekstrinsik siswa yang tidak aktif. 68
4.35 Indikator Kepuasan Motivasi Ekstrinsik siswa yang tidak aktif. 69
4.36 Indikator Keaktifan Motivasi Ekstrinsik siswa yang tidak aktif. 70
4.37 Indikator Dari Orang Lain Motivasi Ekstrinsik siswa yang tidak aktif. 70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow 14
4.1 Diagram motivasi intrinsik siswa yang aktif 41
4.2 Diagram motivasi intrinsik siswa yang aktif perasaan senang 42
4.3 Diagram motivasi intrinsik indikator peningkatan keterampilan 43
4.4 Diagram motivasi intrinsik indikator kepuasan diri 43
4.5 Diagram motivasi intrinsik indikator fisiologis 44
4.6 Diagram motivasi intrinsik indikator untuk berprestasi. 45
4.7 Diagram motivasi intrinsik indikator dari diri sendiri. 46
4.8 Diagram motivasi intrinsik Indikator kepercayaan diri 47
4.9 Diagram motivasi intrinsik indikator kebanggaan 47
4.10 Diagram motivasi intrinsik indikator keaktifan 48
4.11 Diagram motivasi intrinsik indikator aktualisasi diri 49
4.12 Diagram motivasi intrinsik siswa yang tidak aktif 51
4.13 Diagram motivasi intrinsik indikator perasaan 52
4.14 Diagram motivasi intrinsik indikator kebanggaan 53
4.15 Diagram motivasi intrinsik indikator dari diri sendiri. 54
4.16 Diagram motivasi intrinsik indikator fisiologis. 55
4.17 Diagram motivasi intrinsik indikator untuk berprestasi. 56
4.18 Diagram motivasi intrinsik indikator kepercayaan diri. 57
4.19 Diagram motivasi intrinsik indikator peningkatan keterampilan. 57
4.20 Diagram motivasi intrinsik indikator kepuasan diri. 58
4.21 Diagram motivasi intrinsik indikator keaktifan. 59
4.22 Diagram motivasi intrinsik indikator aktualisasi diri. 60
4.23 Diagram motivasi ekstrinsik siswa yang aktif. 61
4.24 Diagram motivasi ekstrinsik indikator kebanggaan. 62
4.25 Diagram motivasi ekstrinsik indikator untuk berprestasi, ... 63
4.26 Diagram motivasi ekstrinsik Indikator keaktifan. 64
4.27 Diagram motivasi ekstrinsik Indikator Kepuasan. 64
4.28 Diagram motivasi ekstrinsik Indikator dari orang lain. 65
4.29 Diagram motivasi ekstrinsik siswa yang tidak aktif. 67
4.30 Diagram Motivasi Ekstrinsik Indikator Kebanggaan. 68

4.31 Diagram Motivasi Ekstrinsik Indikator untuk berprestasi. 68
4.32 Diagram Motivasi Ekstrinsik Indikator Kepuasan. 69
4.33 Diagram Motivasi Ekstrinsik Indikator keaktifan. 70
4.34 Diagram Motivasi Ekstrinsik Indikator dari orang lain. 71
4.35 Diagram distribusi frekuensi motivasi siswa ekstrakurikuler beladiri karate. 73
4.36 Diagram presentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. 74

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Lembar Pengesahan Topik Skripsi 90
2. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing 91
3. Surat Ijin Observasi..... 92
4. Surat Ijin Penelitian dari Jurusan..... 93
5. Surat Rekomendasi Penelitian. 97
6. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian..... 99
7. Pedoman Observasi Penelitian. 101
8. Pedoman Wawancara..... 103
9. Kisi-Kisi Instrumen uji Coba. 106
10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian. 107
11. Instrumen Uji Coba Penelitian Motivasi. 108
12. Instrumen Penelitian Motivasi. 112
13. Daftar Absensi Siswa Ekstrakurikuler Beladiri Karate. 115
14. Nama Siswa Ekstrakurikuler Beladiri Karate. 117
15. Analisis data hasil uji coba Instrumen. 119
16. Analisis Data Penelitian. 120
17. Uji Validitas dan Reliabilitas. 122
18. Tabel r Product Moment..... 123
19. Dokumentasi Penelitian. 124

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mendidik siswa agar mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya merupakan salah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga disebut sebagai motivasi, seperti yang dikemukakan Hamzah B Uno (2009:3) "motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu".

Usaha membantu siswa menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal dengan menumbuhkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri siswa maupun berupa dorongan dari luar. Berdasarkan dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. "Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar dari seseorang." H.J.S Husdharta (2010:39).

Sebagai wadah untuk memupuk motivasi siswa dalam pengembangan potensi dan aktualisasi dirinya, dibutuhkan wadah yang tepat dari lembaga yaitu sekolah dalam kaitannya pendidikan jasmani dengan adanya program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Komponen Kurikulum Pendidikan Jasmani

pada jenjang pendidikan sekolah menengah umum, baik dengan materi yang tercantum dalam kurikulum termasuk dalam olahraga yang potensial dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Dini Rosdiani, 2015:32-33).

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya (Said Junaidi 2003:63).

Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Didasarkan dengan pernyataan tersebut bahwa kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah yang wajib diikuti oleh setiap siswa guna mampu memperluas diri dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan untuk menyalurkan kemampuan siswa.

Pembinaan dan penyaluran kemampuan siswa dengan adanya program ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program intrakurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Sebagai kegiatan penunjang, maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada motivasi ataupun bakat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Dalam rangka memperkenalkan berbagai macam cabang olahraga kepada peserta didik maka melalui pendidikan di sekolah dapat dimuat dalam kegiatan

ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan pilihannya (Junaidi, 2003:63). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler karate SMA di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang kurang menarik minat peserta untuk ikut serta dalam kegiatan beladiri karate, dilihat dari data penurunan keikutsertaan siswa SMA N egeri di SMA N 1 Ungaran dan SMA N 2 Ungaran sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler beladiri karate

Sekolah	2012	2013	2014	2015
SMA Negeri 1 Ungaran	30	26	26	25
SMA Negeri 2 Ungaran	35	36	33	29

Sumber : Pembina Ekstrakurikuler SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat

Berdasarkan tabel tersebut penurunan keikutsertaan siswa dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari SMA N 1 Ungaran pada tahun 2012 terdaftar 30 siswa, tahun 2013 teradftar 26 siswa, tahun 2014 terdaftar 26 siswa dan tahun 2015 terdaftar 25 siswa. Sedangkan dari SMA N 2 Ungaran tahun 2012 terdaftar 35 siswa, tahun 2013 teradftar 36 siswa, tahun 2014 terdaftar 33 siswa dan tahun 2015 terdaftar 29 siswa.

Penurunan keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler beladiri karate yaitu adanya siswa yang awalnya aktif pada ekstrakurikuler dengan berselangnya waktu menjadi tidak aktif lagi pada ekstrakurikuler beladiri karate. Siswa yang aktif tentunya mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate, sedangkan siswa yang tidak aktif perlu dipertanyakan motivasi serta penyebab siswa menjadi tidak aktif untuk mengikuti ekstrakurikuler beladiri

karate. Siswa mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate ada beberapa lasan yaitu, untuk mengisi waktu luang, untuk menjaga kebugaran, untuk berprestasi, untuk kebanggaan tersendiri bagi dirinya.

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah dilakukan penulis, apakah motivasi siswa sangat mempengaruhi keikutsertaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler SMA di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Karate SMA Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari sudut sumber yang menimbulkanya, motivasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik intrinsik. Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Penyebab penurunan keikutsertaan peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang salah satunya yang dipengaruhi oleh faktor motivasi.
2. Dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam mengkaji mengenai permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka diperlukan pembatasan terhadap permasalahan penelitian guna mempermudah pelaksanaan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mengenai motivasi siswa dengan diperinci dari sudut sumber

yang menimbulkannya motivasi tersebut yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut :

Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.

1. Motivasi intrinsik siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.
2. Motivasi ekstrinsik siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate?, masalah akan diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat?
2. Bagaimana motivasi intrinsik siswa yang tidak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat?
3. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat?
4. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa yang tidak aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat?
5. Apa penyebab siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat?
6. Bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.
2. Untuk mengetahui motivasi intrinsik siswa yang tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.
3. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.
4. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa yang tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.
5. Untuk mengetahui penyebab siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat
6. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai motivasi siswa yang awalnya mengikuti ekstrakurikuler menjadi tidak aktif dan manfaat bagi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat empiris dalam penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang aktif, tidak aktif dalam ekstrakurikuler beladiri karate di SMA Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman A. M. 2014 : 73).

Menurut Mc.Donald motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang, ditandai dengan munculnya sebuah “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung 3 unsur elemen penting:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya sebuah perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi sangat relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Dari ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai suatu hal yang kompleks, motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi yang pada diri manusia sehingga akan berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, serta emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang semuanya didorong karena adanya tujuan dan keinginan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan, jadi motivasi tersebut sebenarnya termasuk respons dari suatu aksi, yakni tujuan. (Sardiman A. M. 2014 : 73).

Ada pendapat bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. (Sumadi Suryabrata,2010;70)

Menurut Ansel 1990:100 mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *“movere” meaning “to move”.* Sesuai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berarti menggerakan atau mendorong untuk bergerak. (Komarudin 2015:23)

2.1.1.1 Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman A.M., (2014:86-91) motivasi dibagi menjadi:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
    a. Motif-motif bawaan.
    b. Motif-motif yang dipelajari.

Menurut Frandsen (Sardiman A.M., 2014:87-91) jenis-jenis motivasi terdiri dari:

a. Cognitive motives.

Motif ini menunjukkan gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer, karena berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. Self-expression.

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Dalam diri manusia sangat diperlukan untuk kreatif dan penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. Self-enhancement.

Aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang guna mencapai suatu prestasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Woodworth dan Marquis (Sardiman A.M., 2014:88) motivasi dibagi menjadi:

a. Motif atau kebutuhan organis.
b. Motif-motif darurat.
c. Motif-motif objektif.

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua, yakni:

a. Motivasi jasmaniah yang terdiri dari refleks, nafsu, insting otomatis.
b. Motivasi rohaniah yang terdiri dari kemauan.

Menurut Hamzah B.Uno (2009:3) motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Motif biogenetis, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misal rasa lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya.
b. Motif sosiogenetis, yaitu motif yang berkembang melalui lingkungan kebudayaan dimana orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi mendapatkan pengaruh dari lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan makan pecel, makan coklat, dan lain-lain.
c. Motif feologis, dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga terdapat interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai dengan agamanya.

2.1.1.2 Jenis Motivasi

Menurut Sardiman A.M., (2014:89-91) dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi seseorang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi ini memang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang esensial, bukan hanya sekadar simbol.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan dapat berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dengan adanya motivasi ini, maka akan lebih menyempurnakan motivasi intrinsik.

Menurut Hamzah B.Uno (2014:10) motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik
   a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
   b. Adanya dorongan kebutuhan dalam pembelajaran
   c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
   d. Adanya potensi
   e. Keinginan untuk memelihara kesehatan
2. Motivasi Ekstrinsik
   1. Adanya umpan balik dalam pembelajaran
   2. Adanya penghargaan dalam pembelajaran
   3. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
   4. Sosial dan budaya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Sarana dan fasilitas

2.1.1.3 Faktor-faktor motivasi Achmad Rifai dan Catharina

Terdapat 6 faktor dalam motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon oran, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku. Sikap merupakan produk dari kegiaatan belajar yang diperoleh melalui proses, pengalaman, pembelajaran , identifikasi, dan peran serta lingkungan.

- Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Contoh dengan pernyataan internal “Saya mampu mengikuti beladiri karate karena saya mempunyai bakat di beladiri.”

- Aktualisasi diri

Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan telah dipuaskan, maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya Contohnya seperti, “Saya berlatih aksi reaksi pukulan,tendangan dan hindaran untuk mengembangkan teknik kumite (bertarung)”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Keaktifan

Kegiatan siswa yang bersifta fisik ataupun mental dengan berbuat atau berpikir untuk mencari tau yang ia belum tahu yang berasal dari inisiatif diri. Contohnya seperti, “Keaktifan kedatangan peserta dalam ekstrakurikuler, keaktifan gerakan ketika diajarkan oleh pelatih.”

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

- Fisiologis

Fisiologis adalah kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia yang harus dipenuhi agar dapat tetap hidup, . Contohnya seperti, “Kebutuhan ingin sehat, siswa berlatih karate untuk menjaga kebugaran tubuh melalui olahraga.”

- Berprestasi

Prestasi merupakan wujud hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Contohnya seperti, “Siswa selalu berlatih karate dan mendapatkan juara dalam Kejuaraan O2SN pelajar tingkat SMA.”

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Dinyatakan bahwa rangsangan dapat meningkatkan aktivitas otakdan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras.

- Perasaan

Perasaan timbul karena adanya stimulasi atau berhubungan dengan proses jiwa dan emosi seseorang. Contohnya, “Seorang siswa yang sudah mahir karate, mengajari temannya yang tidak bisa dan saling belajar.”

5. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi denngan lingkungannya secara efektif. Apabila peserta didik mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri, hal ini datang dari kesadaran peserta didik bahwa dia secara intensional telah menguasai apa yang telah dipelajari berdasarkan kemampuan dan usahanya sendiri.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, pengahrgaansosial dan perhatian.

2.1.1.4 Teori Motivasi

Teori Kebutuhan Maslow

Hierarki kebutuhan Maslow didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan sebagai berikut:

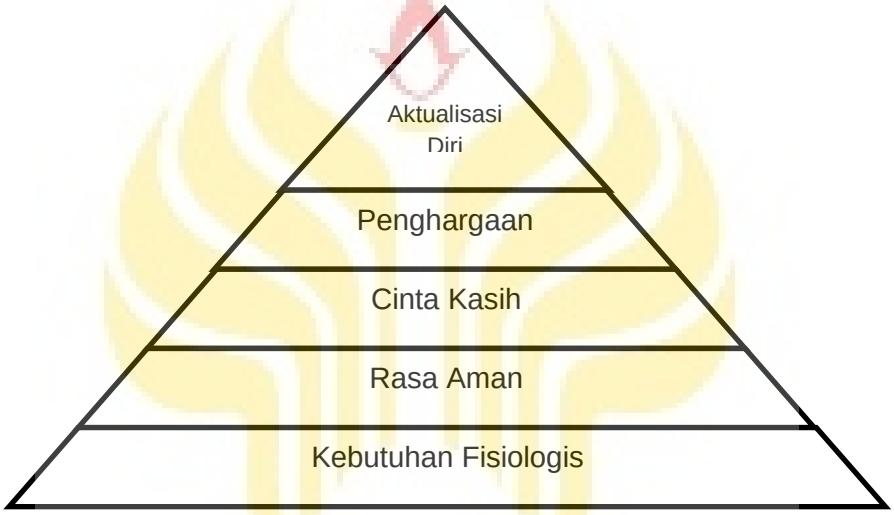

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow
Sumber: Hamzah B. Uno, 2014. 40

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipuaskan agar dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, air untuk minum, dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah terpuaskan, maka perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta terjamin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini yang mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan telah dipuaskan, maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya (Hamzah B. Uno, 2009:40-43).

Teori Motivasi A.Rifa'I & Catharina

Teori motivasi menurut Achmad Rifa'i dan Catharina (2012:169-186) menyatakan bahwa teori-teori motivasi dibagi menjadi 6 antara lain sebagai berikut :

1. Teori Belajar Behavioral

Para pakar Behaviorisme menyatakan bahwa tidak perlu memisahkan teori belajar dengan motivasi, karena motivasi merupakan produk dari sejarah penguatan. Siswa yang diperkuat untuk belajar akan termotivasi untuk belajar, namun bagi siswa yang tidak mendapatkan penguatandalam belajar maka anak itutidak termotivasi untuk belajar.

2. Teori Kebutuhan Manusia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Abraham Maslow merupakan pakarteori kebutuhan manusia yang menjelaskan konsep motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Banyak kebutuhan dasar yang semuanya harus dipenuhi seperti makan, rasa aman, cinta dan perawatan harga diri yang positif.

3. Teori Disonansi

Teori disonansi menyatakan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan citra diri yang positif merupakan motivator yang sangat kuat. Kebanyakan perilaku anak diarahkan pada upaya pemenuhan standar personalnya. Misalnya jika anak memiliki keyakinan bahwa dirinya adalah anak yang baik dan jujur, maka anak itu akan berperilaku baik dan jujur walaupun tidak ada anak lain yang melihatnya.

4. Teori Kepribadian

Istilah motivasi umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Anak pergi keperpustakaan karena ingin mencari buku yang dibutuhkan, atau ingin memperoleh nilai yang baik pada semua mata pelajaran agar memperoleh rangking satu. Itulah sebabnya istilah motivasi dapat diterapkan pada perilaku di berbagai situasi.

5. Teori Atribusi

Teori ini berupaya memahami penjelasan dan alasan-alasan perilaku terutama apabila diterapkan pada keberhasilan atau kegagalan anak. Weiner menyatakan ada tiga karakteristik dalam menjelaskan kegagalan atau keberhasilan anak, yaitu penyebab keberhasilan atau kegagalan itu dipandang dari dalam (dalam diri anak) atau dari luar, dipandang sebagai sesuatu yang

bersifat stabil atau tidak stabil, dipandang dari sesuatu yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan.

6. Teori Motivasi berprestasi

Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan / kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi beprestasi, mereka cenderung memiliki patner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas.

2.1.1.5 Fungsi Motivasi

Motivasi dapat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Sardiman (2014 : 85-86).

Ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, denagn menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

(Sardiman, 2014: 83)

Orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah. Untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula. Husdarta (2010: 39)

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi dapat berarti sebagai kekuatan yang muncul atau yang lahir dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan aktivitas atau hal tertentu untuk mencapai prestasi tinggi dengan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu berupa motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik. Di dalam ekstrakurikuler karate, motivasi bisa menjadi dorongan peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.2 Ekstrakurikuler

Menurut Departemen Pendidikan&Kebudayaan, Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinan manusia seutuhnya (Said Junaidi 2003:63).

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Said Junaidi (2003:64)

Ada 2 macam sumber yang memberikan rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler, yaitu :

1. SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/c/Kep/1992

Berdasarkan SK tersebut dirumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2. Lampiran SK Mendikbud Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993.

Berdasarkan ketiga lampiran SK Mendikbud tersebut dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu

yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. (Permendikbud 81A, 2013:23-24)

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. (Permendikbud 81A, 2013:23-24).

Menurut pendapat tersebut mengenai kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa-siswi mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan kemampuan untuk mencapai prestasi, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu tertentu.

2.1.2.1 Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. (Permendikbud 81A, 2013:25).

2.1.2.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dijelaskan di Permendikbud nomor 81A tahun 2013, sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

2.1.3 Hubungan Motivasi dengan Ekstrakurikuler Olahraga

Hubungan antara motivasi dengan ekstrakurikuler tidak dapat berdiri sendiri, keduanya saling mendukung dan berpengaruh terhadap hasil akhir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang selalu disertai dengan motivasi

yang baik yang berasal dari dirinya maupun yang berasal dari luar. Kegiatan yang disertai motivasi tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan belajar yang tidak disertai motivasi.

Hal tersebut tidak lepas dari suatu motivasi. Maka jelaslah bahwa kegiatan ini dapat berhasil tetapi harus ada hubungan yang baik antara pembimbing dengan siswa. Dengan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga menandakan bahwa anak tersebut mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan itu, tetapi sifatnya relatif. Sebab motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut pada dasarnya ditimbulkan oleh faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan antara hubungan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga saling berkaitan untuk tercapainya tujuan. Apabila motivasi siswa terhadap kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, maka hasilnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Aktivitas yang dapat berkembang dengan adanya motivasi inisiatif dapat memberikan arah dan ketekunan dalam melakukan kegiatan.

Hubungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan motivasi dalam kebutuhan manusia menurut teori Maslow dalam Singgih D.Kunarso(2008:97-98):

1. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia. Besar kecilnya kebutuhan ini tergantung apa yang ingin dicapai. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga setidaknya dapat meningkatkan pelajaran olahraga pada umumnya.

2. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman ini dibutuhkan sekali oleh setiap orang, apalagi siswa demi kegiatan olahraga. Dengan memiliki rasa aman peserta yang mengikuti akan terpacu lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

3. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Sosial

Anak-anak sekolah khususnya untuk SMA dalam usia remaja, yang mana tindakannya masih labil, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga selain bermanfaat di sekolah dan juga dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial atau masyarakat, karena pada usia ini anak masih bergaul dengan kehidupan berkelompok-kelompok. Sehingga dengan kegiatan itu dapat bermanfaat bersosialisasi di kehidupan masyarakat dengan baik.

4. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Penghargaan

Setiap manusia kebutuhannya sudah tercukupi akan mencari kebutuhan akan penghargaan, begitupun dengan anak-anak sekolah yang usianya masih dalam usia remaja, penghargaan ini sangat dibutuhkan. Dan untuk ini anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus rajin dan sungguh-sungguh berlatih untuk dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

5. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Aktualisasi Diri Anak

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyalurkan hobi guna mencapai prestasi maksimal. Ekstrakurikuler sebagai wadah untuk anak mengembangkan kemampuan diluar program intrakurikuler sekolah.

2.1.4 Hubungan Ekstrakurikuler dengan Prestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya

atau lebih dari biasa dilakukan.(Husdharta, 2010:41). Lebih lanjut mengenai motivasi berprestasi yaitu untuk mengarahkan individu mendekati situasi yang berkaitan dengan prestasi, karena prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi.(Koeswara:1986,Straub:1978,Husdharta:2010).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai kegiatan yang terkoordinasi. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. (Said Junaidi, 2003:68).

Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka muncul lah bibit-bibit yang juga dapat berprestasi melalui pembinaan ekstrakurikuler di sekolah.

2.1.5 Pengertian Olahraga

J.S. Husdarta (2010:148-149) membagi pengertian olahraga berdasarkan tujuannya menjadi empat bagian, yaitu :

1) Olahraga Pendidikan

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan.

2) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik. Bagi anak-anak termasuk santri di pesantren akan lebih baik aktivitas rekreasi yang dilakukan dan diprogramkan oleh pesantren yang bersifat aktif secara fisik.

3) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional, diisyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet.

4) Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma,

penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainya yang dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitasi biasanya berkembang di pusat-pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

2.1.6 Pengertian Olahraga Karate

Olahraga karate merupakan kombinasi dari dua karakter yang terdiri dari kara yaitu kosong dan te yaitu tangan. Jadi karate merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang beladiri tangan kosong atau tanpa senjata, teknik yang memberi keleluasaan pada setiap orang untuk menggunakan kepalan tinju atau mempertahankan diri dengan tangan kosong. Pada umumnya, karate lebih digambarkan dengan gerakan serangan dan belaan kaki dan tangan secara menyeluruh (Dody Rudianto,2010:2).

Karate merupakan beladiri beraliran keras yang menggunakan teknik-teknik fisik seperti pukulan tendangan, tangkisan, dan elakan dengan kuda-kuda yang kokoh (Gugun, 2007:7)

Latihan karate mencakup tiga bagian :

1. Kihon, teknik dasar karate.
2. Kata, Bentuk teknik atau peragaan jurus dalam karate.
3. Kumite, bentuk teknik pertarungan bebas.

Pelaku karate disebut dengan *karateka*, sedangkan pelatihnya disebut dengan *sensei* dari bahasa Jepang yang berarti Guru.

Seragam standar karate berwarna putih yang disebut dengan dogi (seragam latihan), atau sering juga disebut dengan karategi. Dogi dilengkapi dengan sabuk yang menunjukkan jenjang tingkatan dari bawah putih, kuning, hijau, biru, coklat dan hitam. Jenjang dalam karate terbagi menjadi 2, yaitu *Kyu* dan *Dan* yang ditandai dengan warna sabuk yang berbeda. *Kyu* adalah tingkat dasar ditandai

dengan sabuk berwarna putih hingga coklat. Lalu *Dan* adalah tingkat lanjut, sabuk hitam mulai dikenakan oleh *karateka* yang mencapai *Dan* I.

Didalam silabus di kurikulum tingkat sekolah menengah atas olahraga karate sudah masuk di dalam olahraga daerah maupun olimpiade olahraga siswa nasional. Salah satu program Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau pun Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga POPDA SD Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015, adalah Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang terdiri dari 6 cabang yaitu Karate, Pencak Silat, Atletik, Tenis Meja, Catur dan Bulutangkis. Keenam cabang olahraga ini pelaksanaannya dimulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota,provinsi dan tingkat nasional.

2.1.6.1 Tujuan Olahraga Karate

Tujuan olahraga karate bukan hanya untuk berkelahi saja tetapi juga melatih teknik perkelahian atau kumite, tetapi sebelum kita menginjak ke arah kumite atau perkelahian kita harus bisa mempelajari kihon dan kata (jurus) terlebih dahulu karena kihon dan kata merupakan pondasi dasar karate. (Dody Rudianto,2010:7) Tujuan karate sesuai dengan sumpah karate yaitu :

1.Sanggup memelihara kepribadian. 2.Sanggup patuh pada kejujuran. 3.Sanggup mempertinggi prestasi. 4.Sanggup menjaga sopan santun. 5.Sanggup menguasai diri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil motivasi intrinsik siswa yang aktif diperoleh hasil secara berurutan pada indikator Perasaan Senang (98.9%), Peningkatan Keterampilan 98.3%, Kepuasan diri (97.8%), Fisiologis (95%), Untuk berprestasi (95%), Diri sendiri (94%), Kepercayaan diri 90%, Kebanggaan (90%), Keaktifan (68.9%), Aktualisasi diri (65%).
2. Hasil motivasi intrinsik siswa yang tidak aktif diperoleh hasil secara berurutan pada indikator Perasaan senang (92.6%), Kebanggaan (88.9%), Diri Sendiri (84.4%), Fisiologis 83.3%, Untuk berprestasi (81%), Kepercayaan diri (79.6%), Peningkatan Keterampilan (75%), Kepuasan diri (66.7%), Keaktifan (44.4%), Aktualisasi diri (31.9%).
3. Hasil motivasi ekstrinsik siswa yang aktif diperoleh hasil secara berurutan pada indikator Kebanggaan (98%), Untuk berprestasi (90%), Keaktifan (90%), Kepuasan diri (90%), Dari Orang lain (60.8%).
4. Hasil motivasi ekstrinsik siswa yang tidak aktif diperoleh hasil secara berurutan pada indikator Kebanggaan (83.3%), untuk berprestasi (83.3%), Kepuasan diri (77.8%), Keaktifan (50%), Dari Orang lain (50%).
5. Pada siswa yang tidak aktif mempunyai motivasi ekstrinsik kategori tinggi, tetapi mempunyai sikap keaktifan yang rendah. Siswa yang awalnya aktif menjadi tidak aktif dikarenankan kesibukan rutinitas akademik, jarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karate dikarenakan tidak adanya kehadiran pelatih dalam ekstrakurikuler beladiri karate.

6. Hasil secara keseluruhan motivasi instrinsik 79% dan motivasi ekstrinsik 21%. Motivasi intrinsik siswa yang aktif 88.7%, siswa yang tidak aktif 70.6% dan motivasi ekstrinsik siswa yang aktif 78.9%, siswa yang tidak aktif 64.2%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapatdisarankan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang masih aktif diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi agar dapat mengoptimalkan kemampuan untuk meraih prestasi yang tinggi. Bagi siswa yang tidak aktif diharapkan agar aktif kembali pada ekstrakurikuler beladiri karate

2. Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan informasi mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate dan diharapkan untuk memperhatikan prestasi siswa serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagi Pelatih

Bagi pelatih beladiri karate untuk lebih mengutamakan kehadiran pada kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate, atau mengupayakan pengganti pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate tetap berjalan sesuai jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rifa'I, Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UP UNNES Press.

C. Trihendradi. 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET

Dody rudianto. 2010. *Seni Beladiri Karate*. Jakarta: Golden Terayon Press

Dini Rosdiani. 2015. *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

Gugun A Gunawan. 2007. *Beladiri.* Yogyakarta : Insan Mandiri

Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

H.J.S.Husdharta. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta

http://aaktono.blogspot.com/2015/07/makalah-ekstrakurikuler-pramuka.html. prinsip ektrakurikuler/diakses tanggal 12 April/pukul 17.00)

Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi.* Semarang: UNNES

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharno, HP. (2010). Ilmu Kepelatihan Olahraga. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sumadi, Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: UNNES.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Jakarta: Cv.EkoJaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG